

**PELESTARIAN KOMPLEKS SITUS CANDI PULAU SAWAH  
DAN PERAN SERTA *STAKEHOLDER* LOKAL  
DI KABUPATEN DHARMASRAYA  
1990- 2022**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar  
Magister Humaniora dalam Ilmu Sejarah



**Kepada**

**PROGRAM MAGISTER KAJIAN SEJARAH  
PROGRAM PASCASARJANA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2024**

## ABSTRAK

### PELESTARIAN KOMPLEKS SITUS CANDI PULAU SAWAH DAN PERAN SERTA STAKEHOLDER LOKAL DI KABUPATEN DHARMASRAYA (1990-2022)

Merlina Agustina Orllanda<sup>\*1</sup>, Herwandi Herwandi<sup>2</sup>, Nopriyasman  
Nopriyasman<sup>3</sup>

(Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas)  
([pradana.bk@gmail.com](mailto:pradana.bk@gmail.com))

Tesis yang berjudul *Pelestarian Kompleks Candi Pulau Sawah Dan Peran Serta Stakeholder Lokal Di Kabupaten Dharmasraya (1990-2022)* ini penting karena meneliti tentang keistimewaan pusaka budaya dari Kerajaan Melayu yang terafiliasi Buddhisme dan mengungkap peran serta *stakeholder lokal* dalam pengelolaan situs tersebut. Fokus kajian membahas situs dengan mengungkap penemuan, pengelolaan dan dampak pelestarian yang memiliki keterkaitan dengan peranan *stakeholder lokal* Kabupaten Dharmasraya.

Tesis menerapkan metode sejarah dengan tahapan heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Diaplikasikan pula metode sejarah lisan untuk menjawab rumusan masalah. Teori yang digunakan adalah *Cultural Resource Management* Lauranje Smith dan *Sustainable Resource Management* untuk menjelaskan pokok bahasan.

Tesis ini mengungkap pengelolaan terpadu Kompleks Situs Candi Pulau Sawah melibatkan kolaborasi antar *stakeholder lokal* di Kabupaten Dharmasraya. Hasil penelitian menemukan fakta bahwa SPSP Batusangkar (kini BPK III Sumbar) intens melakukan pengelolaan untuk mewujudkan pelestarian berkesinambungan yang memberi manfaat bagi *stakeholder*, khususnya dalam pemajuan wisata kebudayaan yang berdampak pada kehidupan sosial, ekonomi dan politik masyarakat setempat. Fakta lain menjumpai tantangan yang dihadapi *stakeholder* seperti keterbatasan SDM, perbedaan visioner pelestarian, status kepemilikan lahan yang belum beralih ke negara dan penganggaran dana kegiatan menjadikan pengelolaan senyatanya belum maksimal.

Pada akhirnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya mewujudkan pengelolaan Kompleks Situs Candi Pulau Sawah lebih sistematis sedang diupayakan dan tidak sekadar memerlukan peran serta *stakeholder lokal* dalam melakukan pelestarian, tapi juga pemerintah pusat yang diharapkan memberi solusi untuk menyegerakan Pulau Sawah sebagai Objek Pemajuan Budaya dengan mempromosikan Dharmasraya sebagai kabupaten berbudaya.

**Kata Kunci:** Dharmasraya, Kompleks Situs Candi Pulau Sawah, Pelestarian, Pengelolaan, *Stakeholder lokal*.

## **ABSTRACT**

### **PRESERVATION HISTORY PULAU SAWAH TEMPLE SITE COMPLEX: THE ROLE OF LOCAL STAKEHOLDERS IN DHARMASRAYA DISTRICT (1990-2022)**

**Merlina Agustina Orllanda<sup>\*1</sup>, Herwandi Herwandi<sup>2</sup>, Nopriyasman  
Nopriyasman<sup>3</sup>**  
(Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas)  
([pradana.bk@gmail.com](mailto:pradana.bk@gmail.com))

*This thesis entitled "Preservation of Pulau Sawah Temple Complex and the Role of Local Stakeholders in Dharmasraya Regency (1990-2022)" is important because it examines the specialty of cultural heritage from the Malay Kingdom affiliated with Buddhism and reveals the role of local stakeholders in the management of the site.*

*Focus of the study discusses the site by revealing the discovery, management and preservation impacts that have a connection with the role of local stakeholders in Dharmasraya Regency.*

*The thesis applies the historical method with the stages of heuristics, criticism, interpretation and historiography. The oral history method was also applied to answer the problem formulation. The theories used Cultural Resource Management Luranje Smith's and Sustainable Resource Management to explain the subject matter.*

*This thesis reveals the integrated management of the Pulau Sawah Temple Site Complex involving collaboration between local stakeholders in Dharmasraya Regency. The results of the research found that SPSP Batusangkar (now BPK III West Sumatera) intensely manages to realize sustainable preservation that benefits stakeholders, especially in promoting cultural tourism that has an impact on the social, economic and political life of the local community. Other facts found challenges faced by stakeholders such as limited human resources, differences in preservation visionaries, land ownership status that has not been transferred to the state and budgeting for activity funds make the actual management not optimal.*

*This research concludes that efforts to realize a more systematic management of the Pulau Sawah Temple Site Complex are being pursued and not only require the participation of local stakeholders in preserving, but also the central government which is expected to provide solutions to hasten Pulau Sawah as an Object of Cultural Advancement by promoting Dharmasraya as a cultural district.*

**Keywords:** Dharmasraya, Pulau Sawah Temple Site Complex, Preservation, Management, Local Stakeholders.